

**SISTEM PENYIARAN AGAMA ISLAM  
DI RADIO LEO KAB. CIREBON  
( STUDI TENTANG MANAJEMEN )**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat  
guna memperoleh gelar Sarjana Agama  
dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**SUPRIADI**

**NIM : 9421 1819**

**1999**

Drs. M. Husein Madhal  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr. Supriadi  
Lamp. : 12 lembar

Yogyakarta, 12 Juni 1999  
Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Dengan ini, kami menyampaikan Skripsi saudara

Nama : Supriadi  
NIM : 9421 1819  
Jurusan : PPAI (penerangan penyiaran agama Islam)  
Judul : Sistem Penyiaran agama Islam di radio Leo Cirebon (studi tentang manajemen).

Setelah membaca, meneliti , dan mengadakan perbaikan seperlunya, amaka kami memandang cukup dan dapat diajukan kepada fakultas dakwah untuk dimunaqosahkan.

Dengan harapan kami semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi almamater dan masyarakat pada umumnya.

Atas segala perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr .Wb

Hormat kami,  
Pembimbing I

  
Drs. M. Husein Madhal  
NIP. 150 179 408

# PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


SISTEM PENYIARAN AGAMA ISLAM  
DI RADIO LEO KAB. CIREBON  
(Studi tentang manajemen)

Yang dipersiapkan dan disusun :

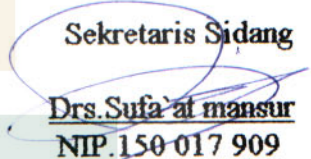
SUPRIADI  
NIM : 9421 1819

Telah dimunaqosahkan di depan Sidang Munaqosah  
pada tanggal 23 juli 1999  
dan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosah

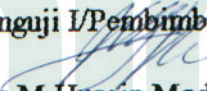
Ketua Sidang

  
Prof. Dr. Faisal Ismail, MA  
NIP.150 102 060

Sekretaris Sidang

  
Drs. Sufat Mansur  
NIP.150 017 909

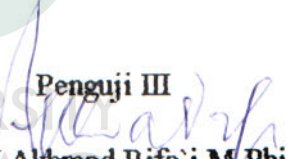
Penguji I/Pembimbing

  
Drs. M. Husein Madhal  
NIP.150 179 408

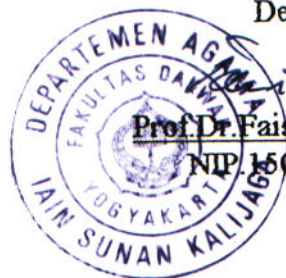
Penguji II

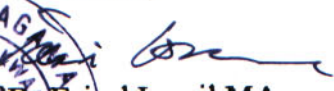
  
Drs. Masyudi, BBA  
NIP.150 028 175

Penguji III

  
Drs. H. Akhmad Rifai, M. Phil.  
NIP.150 228 371

Yogyakarta, 15 Juli 1999  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
Dekan,



  
Prof. Dr. Faisal Ismail, MA  
NIP.150 102 060

## PERSEMBAHAN

Karya ini kami persembahkan

Kepada :

Ayah dan Umyku  
Sumber kasih yang abadi  
Dan mencurahkan segala isi hati,  
Kakak dan adik tempat berbagi rasa

Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

PERMISSYAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١. يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ

٢. قُمْ فَانْذَرْ

٣. وَرَبُّكَ فَكَبِيرٌ

1. Hai orang yang berkemul (berselimut),
2. bangunlah lalu berilah peringatan !
3. dan Tuhanmu agungkanlah<sup>1</sup>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : YPP/Pentafsir Al-Qur'an, 1994), hal.992

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين .

Dakwah Islamiyah merupakan suatu cara untuk merealisasikan nilai-nilai Imani pada semua sisi kehidupan insani. Illahi sendiri memberi penghargaan yang mulia kepada manusia yang melakukan dakwah dan orang yang menerima seruan dakwah. Dengan dilakukan seruan dakwah terhadap semua lapisan masyarakat baik non mukmin maupun yang mukmin untuk meningkatkan kemukminannya, diharapkan supaya manusia sendiri memperoleh kebaikan berupa kebahagiaan di dunia yang fana sampai di kehidupan yang tidak berkesudahan diakherat kelak.

Bermacam-macam jalan yang ditempuh dalam melakukan dakwah, salahsatunya dakwah yang dilakukan melalui media elektronik, seperti yang ada di PT. Radio Leo Cirebon. Dengan melalaui media elektronik radio ini diharapkan kegiatan dakwah dapat berjalan dengan baik. Untuk melakukan dakwah dengan baik perlu dilakukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang dimanfaatkan oleh seksi penyiaran radio Leo Cirebon untuk melakukan siaran agama Islam kepada masyarakat. Dan alhamdulillah penelitian yang kami lakukan untuk menyusun skripsi dengan judul “Sistem penyiaran agama Islam di radio Leo Cirebon (Studi tentang manajemen) telah selesai.

Tersusunnya skripsi ini dengan penelitian di radio Leo Cirebon tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik dalam bentuk materi maupun non materi. Maka dari itu kami menyampaikan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dekan fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs.M. Husein Madhal, selaku pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibu Hj. Yettie B Sugiharto,SH., selaku penanggung jawab studio radio Leo
4. Bapak Inu Lukmana,SE, selaku wakil kepala Studio radio Leo
5. Boy Adetia, selaku kepala siaran radio Leo Cirebon serta kepada kepala masing-masing seksi di radio Leo
6. Ayahanda dan Ibunda yang tak pernah jenuh memberikan motivator yang tinggi kepada kami, dan kepada teman-teman yang ikut memberikan sumbangan pada penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu serta kepada mereka yang telah memberikan bantuan dan kemudahan fasilitas untuk terselesainya skripsi ini.

Harapan kami semoga mereka mendapatkan balasan dari amal yang telah dilakukannya dari Allah SWT.

Tersusunnya skripsi ini tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan-kekurangan. Sebagai insan yang mempunyai keterbatasan kemampuan, dengan lapang dada kami menerima saran dan usulan yang bertujuan untuk sempurnanya skripsi ini, juga kritikan yang bersifat membangun.

Dengan tersusunnya skripsi ini, semoga memiliki manfaat bagi agama terutama mereka yang melakukan dakwah, dan semoga mendapat ridho-Nya. Amin yaa rabbal `alamin.

Yogyakarta, 2 Robi`ul awwal 1420 H  
15 Juli 1999

Penyusun

Supriadi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix

### BAB I. PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL .....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH .....	3
C. RUMUSAN MASALAH .....	7
D. TUJUAN PENELITIAN .....	8
E. KEGUNAAN PENELITIAN .....	8
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK .....	8
1. Tinjauan umum tentang sistem penyiaran agama Islam .....	8
a. Pengertian sistem .....	8
b. Pengertian sistem penyiaran agama Islam .....	9
c. Unsur-unsur sistem penyairan agama Islam .....	11
d. Tujuan sistem penyiaran agama Islam .....	15
2. Tinjauan radio sebagai media dakwah .....	16
a. Radio dan Dakwah .....	16
b. Tujuan dakwah melalui radio .....	17
3. Study tentang manajemen .....	18
a. Pengertian manajemen .....	18
b. Fungsi manajemen .....	19

4. Pengelolaan radio siaran .....	23
a. Proses siaran .....	23
b. Faktor-faktor yang menunjang efektifitas radio siaran .....	25
c. Penataan radio siaran .....	26
G. METODE PENELITIAN .....	29
1. Subyek penelitian .....	30
2. Metode pengumpulan data .....	30
a. Metode Interview .....	30
b. Metode Dokumentasi .....	31
c. Metode Observasi .....	31
3. Metode Analisa Data .....	32

## **BAB II. GAMBARAN UMUM PT. RADIO LEO CIREBON**

A. Letak Geografis .....	33
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan PT. Radio LEO Cirebon .....	34
C. Dasar dan Tujuan .....	36
D. Struktur Organisasi .....	37
1. Struktur Organisasi PT. Radio LEO Cirebon .....	37
2. Tugas masing-masing bidang .....	40
3. Fasilitas .....	43

## **BAB III. SISTEM PENYIARAN AGAMA ISLAM DI RADIO LEO CIREBON (STUDI TENTANG MANAJEMEN)**

A. Sistem penyiaran agama Islam di radio LEO Cirebon .....	45
1. Subyek .....	45
2. Obyek .....	46
3. Materi .....	47
4. Metode .....	47
5. Sarana .....	48

B. Sistem manajemen penyiaran agama Islam di radio Leo Cirebon .....	53
1. Perencanaan ( planing ) .....	53
2. Pengorganisasian (organizing) .....	57
3. pergerakan (actuating) .....	65
4. Pengawasan (controlling) .....	68
C. Hambatan.....	70

#### **BAB IV. PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	71
B. SARAN-SARAN.....	73
C. KATA PENUTUP.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul Skripsi ini adalah “SISTEM PENYIARAN AGAMA ISLAM DI RADIO LEO KABUPATEN CIREBON (Studi tentang manajemen)”. Untuk memperjelas pengertian tersebut, maka perlu diberikan batasan sesuai dengan apa yang dimaksud.

##### **1. Sistem**

Sehimpunan unsur-unsur yang membentuk kegiatan atau menyusun prosedur (skema) kegiatan pemrosesan dalam mencapai tujuan. Caranya adalah dengan mengadakan pengolahan data, tenaga ataupun barang.<sup>1</sup>

Dalam pembahasan skripsi ini yang Penulis maksudkan adalah sekumpulan unsur didalam suatu aktifitas mencapai tujuan tertentu, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Jadi yang dimaksud sistem dalam penelitian ini adalah keseluruhan jalinan hubungan penyiaran yang diorganisir, bekerja sama secara harmonis dalam mencapai tujuan penyiaran yang didalamnya terdapat operasionalisasi unsur-unsur subyek, obyek, materi, metode dan sarana penunjang penyiaran agama Islam di radio Leo Kabupaten Cirebon.

---

<sup>1</sup> Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, (Jakarta : CV. Rajawali 1987), hlm. 12



## 2. Penyiaran Agama Islam

Penyiaran berasal dari kata siar diberi awalan pe-sisipan-nya dan akhiran-an, yang berarti menyiarkan atau menyertakan kemana-mana.<sup>2</sup>

Penyiaran agama adalah “segala kegiatan yang bentuk, sifat, dan tujuannya untuk menyebarluaskan ajaran sesuatu agama.”<sup>3</sup> Sedangkan menurut keputusan bersama Menteri agama dan Menteri dalam negeri yang dimaksud penyiaran agama Islam adalah segala kegiatan yang bentuk sifat dan tujuannya untuk menyebarluaskan ajaran sesuatu agama.<sup>4</sup> Sedangkan yang dimaksud penyiaran agama Islam disini adalah segala bentuk penyiaran yang disampaikan seorang muballigh atau penceramah di radio LEO Kabupaten Cirebon. Dengan tujuan menyiarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat agar mengerti dan menjalankannya demi kebahagiaan dunia akhirat.

## 3. Studio Radio LEO

ialah media komunikasi yang ditujukan kepada khalayak ramai, yang bersifat auditif yang disiarkan dalam bentuk siaran langsung, dikuasai dan dibiayai oleh swasta dan radio LEO didirikan pada tanggal 28 oktober 1980.

<sup>2</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 1976), hlm. 940

<sup>3</sup> M.Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal.126

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Tuntutan praktik penerangan agama Islam*, (Jakarta : CV.Multi Yasa & Co), hlm.47

#### 4. Studi Tentang Manajemen

Studi adalah : “Kajian; telaah; penelitian; penyelidikan ilmiah.”<sup>5</sup> Yang dimaksud disini adalah suatu usaha untuk mengkaji atau menyelidiki sistem penyiaran agama Islam di radio Leo melalui fungsi-fungsi manajemen. Fungsi yang dimaksudkan adalah proses atau operasionalisasi dari fungsi manajemen yang meliputi planing, organizing, actuating dan controlling dalam penyiaran agama Islam di radio Leo Kabupaten Cirebon.

Jadi yang dimaksud judul tersebut diatas adalah pendayagunaan fungsi-fungsi manajemen dalam kerangka operasionalisasi sistem penyiaran agama Islam di radio LEO Kabupaten Cirebon yang meliputi :

- a. Subyek
- b. Obyek
- c. Materi
- d. Metode
- e. Sarana

#### B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pembaruan masyarakat dewasa ini banyak dipengaruhi oleh keberhasilan komunikasi. Dalam GBHN (1993) disebutkan bahwa “Peranan penerangan, komunikasi dan media massa dalam pembangunan makin menumbuhkan peran serta masyarakat”. Dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional perlu

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), hal. 860.

ditingkatkan kegiatan penerangan dan komunikasi melalui media massa radio dan televisi. Khususnya dalam PJPT II untuk menggelorahkan semangat pengabdian dan perjuangan bangsa, memperkuat persatuan dan kesatuan, mempertebal rasa tanggung jawab dan disiplin nasional, memasyarakatkan kebudayaan dan kepribadian bangsa. Serta untuk pencapaian sasaran pembangunan dalam bidang ekonomi, Pendidikan, kebudayaan, penerangan, Agama dan kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam hal ini dapat dimengerti karena media komunikasi dapat menyebarkan berbagai informasi tentang perkembangan pengetahuan, nilai-nilai, kepercayaan dan lain sebagainya.

Hal itu selaras dengan yang dikemukakan oleh Drs.I.G. Wursanto (1987) bahwa komunikasi merupakan proses pengoperasian atau penyampaian berita atau informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) ke pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Komunikasi pula memungkinkan suatu ide atau gagasan dapat tersebar luas. Adapun penyebarluasannya dapat dilaksanakan melalui bermacam-macam media massa, baik media elektronik seperti radio dan televisi, maupun media cetak seperti surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Radio dalam hal ini radio siaran sebagai media massa mempunyai peranan dari waktu ke waktu semakin komplek dan semakin mempengaruhi pola sikap dan pola tindak khalayaknya. Hal tersebut disebabkan radio siaran sifatnya khas dibandingkan dengan media massa lainnya. Kekhasannya ialah yang sifatnya audial untuk indra telinga, selektivitas khalayak, kesegeraan, memiliki fleksibilitas, dan



jangkauannya sangat luas. Karena itu khalayak ketika menerima pesan-pesan dari pesawat radio dengan mental yang pasif, tergantung jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar. Dalam dunia siaran dikenal dengan istilah "*casy listening formula*" yang berarti bahwa naskah radio atau pengucapan kata-kata dalam siaran radio harus ditata, sehingga mudah ditangkap dalam sekilas dengar.

Kelebihan radio siaran dibandingkan dengan media massa lainnya ialah kekuatan besar dalam hal pembujukan terhadap khalayak ataupun untuk mempengaruhi pola pikir dan pola tindak pendengar. Dapat pula digunakan sebagai alat untuk penyebaran ideologi dan keagamaan atau dakwah. Karena fungsi utama dari radio siaran adalah merupakan alat hiburan, pendidikan, propaganda, penerangan-penerangan baik yang bersifat keagamaan maupun bersifat umum. Oleh karena itu, peranan-peranan radio siaran baik yang dimiliki pemerintah maupun swasta adalah sangat diharapkan masyarakat untuk melengkapi kekurangan-kekurangan siaran dalam keagamaan terutama agama Islam. Karena dengan melalui siaran radio siaran ini maka ajaran-ajaran agama Islam dapat disebarluaskan pada jangkauan yang sangat luas dan sesuai dengan yang telah ditargetkan jangkauannya.

Atas dasar itu, maka peranan dan fungsi dakwah harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi menuju tingkah laku yang sesuai dengan pesan-pesan dakwah. Keberhasilan pesan-pesan dakwah itupun tiada lain ditentukan oleh kemampuan dan ketrampilan manajemen yang baik dan tepat dalam pelaksanaannya.



Secara praktis manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari planing, organizing, actuating, dan controlling adalah sangat penting diterapkan terhadap usaha-usaha anggota kelompok untuk memproduktifkan secara efesien dari pada usaha-usaha manusia dalam kelompok bahan yang ada, alat yang tersedia, metode yang digunakan dan fasilitas yang ada, agar dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Karena tanpa manajemen yang baik tidak ada usaha atau aktivitas yang berhasil cukup lama. Menurut Terry, manajemen ialah suatu proses tertentu terdiri dari planing, organizing, actuating, controlling dengan menggunakan seni dan Ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Radio Leo Cirebon adalah salahsatu radio siaran yang berada di daerah tingkat II Cirebon. Radio tersebut tidak jauh berbeda dengan radio siaran swasta lainnya yang memiliki berbagai macam program siaran. Dengan berpedoman pada warta berita atau penerangan 25%, Pendidikan 10%, hiburan 45%, lain-lain 20%.

Dengan adanya nilai yang strategis yang dimiliki radio Leo Cirebon, maka diharapkan pihak pengelola radio Leo Cirebon mampu mengolah program siarannya, khususnya dalam mengolah dan menangani siaran agama Islam agar dilakukan secara baik dan tepat. Yakni dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam operasionalnya secara optimal, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas ataupun mutu siaran yang diprogramkan, khususnya dalam siaran agama Islam di radio Leo Cirebon adalah terletak pada faktor manajemennya. Untuk itu baik Pimpinan dan staffnya dituntut untuk mengelola program siaran dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, sehingga dalam penyelenggaraan siaran agama Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Walaupun penyelenggaraan siaran agama Islam telah ditentukan dengan baik, apabila tidak disertai kemampuan dan ketrampilan manajemen yang baik dan tepat dalam pelaksanaannya, akan menemui kegagalan. Oleh karena itu adalah menjadi keharusan bersama untuk mendalami dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan penyiaran agama Islam di radio Leo Cirebon agar dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pemikiran diatas, Penyusun ingin mengetahui secara mendalam dengan melalui penelitian tentang Sistem penyiaran agama Islam di radio Leo Cirebon ( Studi tentang manajemen)

### **C. Perumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sistem penyiaran agama Islam di radio LEO Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimanakah sistem manajemen penyiaran agama Islam di radio LEO Kabupaten Cirebon ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang sistem penyiaran agama Islam di radio Leo Kabupaten Cirebon.
2. Ingin mengetahui manajemen sistem penyiaran agama Islam di radio Leo Kabupaten Cirebon.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sumbangan bagi lebih meningkatkan kualitas pengelolaan penyiaran agama Islam di radio Leo Kabupaten Cirebon.
2. Untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu dakwah.
3. Untuk menyumbangkan pikiran terhadap Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta, tentang sistem penyiaran agama Islam di radio Leo Cirebon (Studi tentang manajemen).

#### **F. Kerangka Pemikiran Teoritik**

1. Tinjauan tentang sistem penyiaran agama Islam

##### **a. Pengertian Sistem**

Sistem adalah suatu kebulatan atau keseluruhan yang komplek atau terorganisir, suatu perpaduan atau himpunan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang komplek atau utuh.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Tatang M. Amirin, *Op.cit*, hlm. 12



Pengertian Sistem tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem terdiri dari beberapa unsur, yaitu :

1. Terdiri dari himpunan atau bagian-bagian
2. Bagian-bagian itu saling berkaitan antara satu dengan yang lain
3. Semua itu untuk mencapai tujuan bersama
4. Terjadi pada lingkungan yang komplek

Maksud yang dikandung dalam konsep tersebut diatas, bahwa sistem disini bukan sistem yang mempunyai arti cara-cara atau jalan, melainkan sistem yang digunakan untuk menunjukkan suatu kumpulan atau himpunan benda-benda yang disatukan atau dipadukan oleh suatu bentuk saling berhubungan atau saling ketergantungan yang teratur. Sehingga menjadi suatu kesatuan yang bulat dan terpadu atau suatu keseluruhan yang terorganisir, berfungsi, bekerja bersama-sama dan mengikuti suatu kontrol tertentu.

Dari uraian tersebut, Perlu dipertegas kembali bahwa sistem yang penulis maksudkan adalah sehimpunan unsur yang saling berhubungan dan saling ketergantungan dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam kaitannya dengan penyiaran agama Islam, sistem berarti keseluruhan dari unsur-unsur penyiaran yang terpadukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

**b. Pengertian sistem penyiaran agama Islam**

Sistem penyiaran agama Islam tidak jauh berbeda dengan sistem dakwah, yaitu:



Suatu kesatuan langkah dan usaha yang teratur, menurut suatu aturan tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah dipolakan.<sup>6</sup>

Dalam sistem penyiaran agama Islam akan melibatkan semua unsur yang menyusunnya, baik mengenai manusianya (subyek atau obyek) sebagai penyampai dan penerima, cara (metode) yang ditempuh untuk mencapai tujuan, peralatan atau sarana yang dipergunakan, materi yang disampaikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dan semua faktor yang membentuk kegiatan penyiaran sebagai kesatuan yang utuh, dan tidak boleh dipisah-pisahkan.

Dengan sistem tersebut diatas, sudah tentu penyiaran agama Islam merupakan usaha yang teratur, sebagai agen perubahan manusia, bahkan mempunyai kualitas yang terbaik, sebab bersumber dari ajaran-ajaran yang diturunkan oleh Allah SWT berupa Al-Qur'an dan ajaran nabi Muhamad SAW berupa Al-hadis. Oleh karena itu sebagai sistem yang baik, maka penyiaran agama Islam harus mampu memberikan jawaban atas semua persoalan-persoalan yang ada pada masyarakat. Sebab penyiaran agama Islam mempunyai fungsi :

Membentuk manusia mencapai perbaikan kehidupan dalam seluruh seginya, berpedoman pada kebenaran sebagai pelita hidup, mengarahkan pencapaian kemajuan manusia untuk tujuan-tujuan yang baik, memberantas kejahiliyaan dalam segala bentuknya dan mempererat hubungan antara "tali Allah dengan tali manusia".

<sup>6</sup> M.Syafaat Habib, *Buku Pedoman dakwah*, (Jakarta : Penerbit Widjaya, 1982), hlm. 154

Kemudian membudayakan suatu masyarakat yang “terjaga secara baik” tempat tinggalnya, harta bendanya, jasmani dan rohaninya serta akal fikirannya.<sup>7</sup>

Dalam pada itu, maka sistem penyiaran agama Islam akan mencakup pada keseluruhan atas kebutuhan manusia secara jasmaniah, yang mencakup hal-hal yang bersifat keduniawian. Juga tidak lupa manusia diharuskan berhubungan dengan baik pada tuhanNya, sesuai dengan ajaran yang telah ada pada Al-Qur'an dan Al-hadis, sebab kedua ajaran tersebut sebagai dasar kehidupan manusia untuk menuju kehidupan yang lebih kekal.

Yang jelas, Dapat diperhatikan bahwa sistem penyiaran agama Islam yang dikehendaki oleh Allah SWT adalah sebagai pedoman bagi norma hidup manusia, yang harus dimanifestasikan dalam tingkah laku manusia. Selanjutnya agama akan selalu menjadi arah dalam perjalanan hidup, untuk selalu meningkatkan kehidupan baik dalam kualitas maupun kuantitas. Yang akhirnya agama membudaya membentuk kepribadian menurut pedoman Allah SWT.

#### c. Unsur-unsur Sistem penyiaran agama Islam

Setelah kita memperhatikan pengertian dan uraian tentang sistem penyiaran diatas, yang melibatkan unsur-unsur penting. Maka penyusun membatasi unsur-unsur sistem yang terdiri dari :

---

<sup>7</sup> *Ida*, hlm. 159

## 1. Subyek

Setiap orang yang mengaku dirinya pemeluk Agama Islam, maka ia memikul suatu kewajiban untuk menyiarkannya. Menurut pendapat Masdar Helmy, subyek dakwah adalah :

*Orang yang melaksanakan tugas dakwah, orang itu disebut da'i atau muballigh.<sup>8</sup> Sedangkan Endang Saefudin Anshari berpendapat subyek dakwah adalah : "Semua muslim mukallaf dengan kemampuan dan kesanggupannya masing-masing."<sup>9</sup>*

Dengan demikian, bahwa subyek penyiaran adalah setiap muslim mukallaf berkewajiban menyiarkan agama Islam sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan yang dimaksudkan subyek disini adalah petugas penyiaran agama Islam di radio Leo Cirebon.

## 2. Obyek

Yang dimaksudkan obyek penyiaran adalah masyarakat, baik itu orang Islam atau non Islam. Obyek penyiaran merupakan unsur yang sangat penting. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-anbiya :107.

وما أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : "Kami tidak mengutus kamu Muhammad kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam"<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Toha putera, 1973), hlm. 47

<sup>9</sup> Endang Saefudin Anshari, *Warisan Islam*, (Jakarta : Rajawali press, 1980), hlm. 192

<sup>10</sup> Depaertemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : Penafsir Al-Qur'an, 1974), hlm. 108



Firman Allah SWT tersebut diatas, dengan jelas nabi muhamad SAW diutus oleh Allah untuk umat sedunia. Perintah ini tidak terbatas pada satu golongan atau agama tertentu. Sedangkan yang dimaksud obyek penyiaran disini adalah umat Islam, terutama yang setia mendengarkan siaran radio Leo.

### 3. Materi

Yang dimaksud materi penyiaran agama Islam adalah bahan atau bekal yang dapat dipergunakan untuk menyiarkan agama Islam dalam rangka mencapai tujuan secara global. Materi penyiaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu : “masalah keimanan (aqidah), keIslaman (syari`ah), dan budi pekerti (akhlakul karimah)”.<sup>11</sup>

Materi tersebut tidak dapat lepas dari dua sumber yaitu Al-qur`an dan Al-hadis.

### 4. Metode

Metode penyiaran adalah cara atau usaha yang teratur dalam rangka menyampaikan materi kepada obyek penyiaran (masyarakat). Menurut Asmuni Syukir metode berarti :

*“Ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien”.*<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Asmun I Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm. 60

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.99



Ada beberapa metode yang digunakan para da'I atau muballigh dalam menyiarkan agama Islam, antara lain :

a. Ceramah

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seseorang atau muballigh pada suatu aktifitas dakwah.<sup>13</sup>

b. Tanya jawab

Tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan muballigh atau da'inya yang menjawab.<sup>14</sup>

c. Demonstrasi

Suatu metode dakwah, Dimana seseorang da'I memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.<sup>15</sup>

Ketiga metode tersebut, Yang bisa digunakan para da'I atau muballigh dalam menyampaikan siaran agama Islam untuk mencapai tujuan yang sebenarnya.

5. Media

Dalam suatu kegiatan penyiaran, media sangat diperlukan karena

---

<sup>13</sup> *Idem*, hlm. 104

<sup>14</sup> *Idem*, hlm. 122

<sup>15</sup> *Idem*, hlm. 146

obyek penyiaran sangat banyak. Sudah barang tentu memerlukan media atau sarana yang dapat menunjang keberhasilan penyiaran agama Islam. Media merupakan suatu alat penghubung antara da'I dengan penerima (obyek). Media disini yang dimaksudkan adalah media massa elektronik berupa radio siaran.

d. Tujuan Sistem Penyiaran Agama Islam

Tujuan Sistem penyiaran agama Islam adalah : "Terciptanya pembentukan masyarakat baru bernilai budaya unggul yang diridhoi Allah SWT".<sup>16</sup>

Maksud tujuan tersebut adalah menyangkut masalah pembentukan sikap masyarakat yang dulu berbudaya tidak sesuai dengan ajaran Islam, sekarang dirubah menjadi masyarakat yang berbudaya sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk itu tujuan sistem penyiaran agama Islam tidak bisa lepas dari empat tujuan kelompok, yaitu :

1. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman kuat, berperilaku sesuai hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlakul karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keIslaman. Suatu masyarakat dimana anggota-

---

<sup>16</sup> M. Syafaat Habib, *Op.cit*, hlm. 154

anggota mematuhi peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.

4. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati.<sup>17</sup>

Dengan demikian, bahwa tujuan penyiaran agama Islam adalah supaya umat Islam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dan memelihara ketinggian akhlak yang mulia ditengah-tengah masyarakat.

## 2. Tinjauan Radio sebagai Media Dakwah

### a. Radio dan dakwah

Radio merupakan media elektronik modern yang banyak dikenal masyarakat, dalam menyampaikan pesan-pesan tidak terhalang ruang dan waktu. Melihat betapa hebatnya daya jangkauan radio siaran dalam menyampaikan pesan-pesan, tentulah hal ini menuntut para da'I atau muballigh untuk dapat menggunakannya sebagai alat penyampai pesan-pesan dakwah.

Dalam pelaksanaan dakwah melalui radio siaran pemerintah telah menetapkan UU melalui keputusan menteri agama no.44 tahun 1978 menyatakan:

*Bahwa dakwah dan kuliah subuh melalui radio merupakan upaya penyampaian ajaran agama kepada masyarakat. Berfungsi dan bertujuan menyerukan, mengajak umat beragama pada jalan yang benar dan memperkokoh kesatuan serta persatuan bangsa guna meningkatkan amal*

<sup>17</sup> M. Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Dan Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hlm.22-24.



*dalam usaha bersama membangun masyarakat selaras dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila.*<sup>18</sup>

Radio merupakan media dakwah yang bersifat auditif (pendengaran), yang dalam penyampaian pesan yang berhubungan dengan keagamaan khususnya dalam peningkatan mental sering berupa siaran agama dalam bentuk ceramah, drama, tanya jawab, uraian dan obrolan. Sehingga dengan demikian radio siaran bisa dikatakan perpanjangan suara dari Da'I atau penceramah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

#### b. Tujuan Dakwah melalui Radio

Tujuan dakwah dalam arti luas adalah menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan bagi individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong suatu persatuan yang sesuai dengan ajaran tersebut.<sup>19</sup>

Sedangkan Mahmud Yunus berpendapat : *"Tujuan dakwah ialah menyampaikan dan menyiarkan petunjuk agama Islam kepada umum"*<sup>20</sup>

Dalam upaya mewujudkan tujuan dakwah, diperlukan beberapa unsur dakwah yang bisa mendukung dan mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah penggunaan sarana yang dapat digunakan untuk berekspresi dan berkomunikasi yang memadai dalam upaya menyampaikan pesan. Dengan ditemukan hasil budaya manusia, mampu memunculkan media radio sebagai sarana

<sup>18</sup> *Tuntutan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Multi Yasa & Co), hlm. 50

<sup>19</sup> Toto Aswara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 47.

<sup>20</sup> Nazarudin, *Publisistik Dan Dakwah*, (Jakarta : Erlangga, 1974), hlm. 88.

penyampaian pesan dakwah yang sanggup menyampaikan pesannya secara cepat, serentak, dan menjangkau tempat yang luas.

Pesan dakwah yang disampaikan melalui radio akan mencapai tujuan sesuai dengan dakwah, bila mana pendengar memiliki sejumlah pengetahuan, berfikir, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Studi Tentang Manajemen

#### a. Pengertian Manajemen

Menurut GR. Terry dalam bukunya “ Principles of Management “ yang di terjemahkan oleh Dr. Winardi, mendefinisikan sebagai berikut :

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Ir. Tom Degenars dalam bukunya “ System Analyses and Quantitative techniques “ yang diterjemahkan oleh Drs. Soewarno Handyaningrat, mendefinisikan sebagai berikut :

manajemen sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus di capai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga

---

<sup>21</sup> Winardi (pen.), *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1986), hlm.4

manusia.<sup>22</sup>

Jadi manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan ; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan yang dilakukan untuk mendeterminasi serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

Dalam definisi manajemen di atas, merupakan suatu proses mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan sampai pengawasannya. Dalam pencapaian tujuan kelompok, penggunaan sumber daya manusia adalah sangat penting dan sumber-sumber lainnya tidak boleh diabaikan. Di dalam manajemen yang di tuntut dari seorang adalah kemampuannya, ketrampilannya atau kualitas dari manusia di dalam wadah organisasi.

#### b. Fungsi Manajemen

Di tinjau dari sudut prosesnya, manajemen terdiri dari serangkaian tindakan-tindakan tertentu yang selanjutnya di sebut dengan fungsi-fungsi manajemen.

1. Perencanaan (planning)
2. Pengorganisasian (organizing)
3. Penggerakan (actuating)

---

<sup>22</sup> Soewarno Handyaningrat, (pen.), *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, (Jakarta : CV. Haji Mas Agung, 1989), hlm.19



#### 4. Pengawasan (controlling).<sup>23</sup>

Keempat fungsi tersebut, penyusun akan menguraikan satu persatu, yaitu :

##### a. Perencanaan (planning)

Perencanaan meliputi tindakan : memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.<sup>24</sup>

Sehubungan dengan perencanaan agama Islam, berarti memilih dan menentukan tindakan yang akan dilakukan pada masa akan datang dalam rangka penyelenggaraan penyiaran agama Islam. Pemikiran dari pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang matang, setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan dan keterangan yang kongkrit.

Untuk itu, Pembahasan terhadap proses perencanaan penyiaran agama Islam meliputi:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan
2. Penetapan metode

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 25

<sup>24</sup> Winardi, *Op.Cit*, hlm. 163

### 3. Penetapan dan penjadwalan waktu

### 4. Penetapan biaya<sup>25</sup>

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.<sup>26</sup>

Sehubungan dengan pengorganisasian penyiaran agama Islam, dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha penyiaran agama Islam. Dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya.

Adapun langkah-langkah pengorganisasian penyiaran agama Islam adalah :

1. Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan
2. Memberi wewenang kepada masing-masing pelaksana

<sup>25</sup> Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 54-

<sup>26</sup> Winardi *Op. Cit.*, hlm. 233

### 3. Menetapkan jalinan hubungan.<sup>27</sup>

#### c. Penggerakkan (actuating)

Penggerakkan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran anggota perusahaan tersebut . oleh karena anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.<sup>28</sup>

Penggerakan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Karena penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi penggerakkan inilah, maka ketiga fungsi manajemen baru akan efektif.

Dengan demikian, penggerakkan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemberian motivasi
2. Memberikan bimbingan
3. Penjalinan hubungan dan komunikasi
4. Pengembangan dan peningkatan mutu para da'I atau muballigh.<sup>29</sup>

#### d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan,

---

<sup>27</sup> Shaleh, *Op. cit.*, hlm.79

<sup>28</sup> Winardi (pen.), *Op.cit.*, hlm. 313

<sup>29</sup> Shaleh, *Op.cit.*, hlm. 112



maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sebagai hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.<sup>30</sup>

Untuk dapat mengetahui apakah tugas-tugas penyiaran agama Islam dilaksanakan oleh para pelaksana, bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan, sudah sampai sejauh mana pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Perlukah pimpinan senantiasa melakukan pengendalian atau pengawasan.

Dengan pengawasan tersebut, pimpinan dapat mengambil tindakan-tindakan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan. Di samping itu dengan pengawasan, pimpinan dapat mengadakan usaha-usaha peningkatan dan penyempurnaan.

Untuk itu, pembahasan terhadap pengorganisasian penyiaran agama Islam meliputi:

1. Menentukan standar
2. Mengadakan pemeriksaan
3. Mengadakan tindakan perbaikan dan pembetulan.<sup>31</sup>
4. Pengelolaan Radio Siaran

a. Proses siaran

Proses berlangsungnya siaran pada radio siaran ada beberapa

---

<sup>30</sup> Winardi (pen.), *Op.cit* hlm.392

<sup>31</sup> Shaleh, *Op.cit*, hlm.142

komponen, yaitu :

1. suara penyiar dikamar penyiar yang bersifat akustis dengan getaran yang mekanis. Oleh mikrofon getaran tersebut dirubah menjadi getaran elektrik.
2. Alat-alat teknis, seperti : mikrofon, main amplifier yang dilengkapi sebuah knop guna mengatur suara.
3. Operator atau sound technician. Operator bertugas mendampingi penyiar, untuk mengemudikan main amplifier , memutar tape recorder, menghubungkan mikrofon penyiar dengan mikrofon di studio, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

b. Pemancar atau transmitter

Pemancar adalah sebuah alat yang khusus, dengan perlengkapan yang serba besar dan dengan kapasitasnya yang serba kuat pula tidak mengeluarkan suara yang berarti, kecuali

TTTTTTTTT<sup>32</sup>

Pemancar hanya mempunyai karakter untuk memancarkan suara dan yang ditimbulkan oleh gelombang pendukung (carrir wave), untuk mendukung suara yang ditimbulkan oleh studio. Suara dari studio yang disebut modulasi yang disalurkan ke pemancar, dan oleh pemancar itu diudarakan sehingga dapat ditangkap oleh

---

<sup>32</sup> Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, (Bandung : Alumni,1983), hlm.77

pesawat-pesawat radio di rumah-rumah dan dapat didengarkan oleh pemiliknya.

b. Faktor-faktor yang menunjang efektifitas radio siaran

Radio siaran diberi julukan "*The fifth estate*" Disebabkan daya kekuatannya dalam mempengaruhi massa. ini disebabkan beberapa faktor :

1. Daya langsung

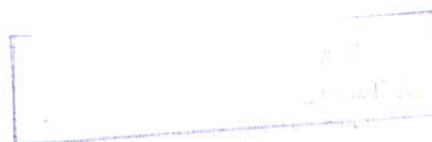
Untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar , isi program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks. Setiap gagasan atau programa dapat dengan mudah ditulis diatas kertas, kemudian dibaca didepan mikrofon sebanyak kali diinginkan, pelaksanaannya dengan mudah dan cepat. Suatu peristiwa dapat diikuti oleh para pendengar pada saat peristiwa berlangsung

2. Daya tembus

Faktor yang kedua adalah daya tembus radio siaran, dalam arti kata tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, dengan siaran dapat dicapai.

3. Daya tarik

Faktor yang ketiga adalah daya tairk. Daya tarik radio siaran sangat kuat sekali, ini disebabkan sifatnya yang serba hidup





berkat tiga unsur, yaitu :

- a. Musik
- b. Kata-kata
- c. Efek suara (sound effect)

Radio siaran berfungsi sebagai alat hiburan, penerangan, pendidikan, dan bisnis. Banyak orang memutar radio terutama mendengarkan musik, karena musik merupakan hiburan.

#### c. Penataan acara siaran

##### 1. Pembagian bahan siaran

Programing atau penataan acara siaran tidak mempunyai pola yang baku. Ini tergantung dari sistem pemerintahan dan bentuk organisasi bahan radio siaran berada. Pada dasarnya sistem radio siaran dapat dibedakan, sebagai berikut :

##### a. Radio siaran pemerintah

Badan radio ini tegas-tegas dimiliki dan dikuasai pemerintah.

Pengelolaannya diserahkan pada salahsatu departemen. Suatu misal RRI diserahkan pada departemen penerangan karena milik pemerintah dan dikuasai oleh pemerintah, biaya pun yang menanggung pemerintah, dan sedikit sekali dari sponsor.

##### b. Radio siaran semi pemerintah

Radio siaran ini merupakan milik perusahaan umum dibawah pengawasan sebuah korporasi yang bebas, tetapi terikat oleh

sebuah carter untuk melaksanakan siarannya guna kepentingan umum diseluruh negeri. Untuk kelangsungan siarannya para pemilik pesawat dipungut iuran.

#### c. Radio siaran swasta

Badan radio swasta dimiliki perorangan dan sifatnya komersial. Dengan lisensi pemerintah, biaya untuk kelangsungan hidupnya diperoleh dari periklanan dan sponsor acara. Radio siaran swasta mempunyai hak otonomi dalam program siarannya. Artinya ia bebas dalam menentukan program siarannya, di samping menyiarkan warta berita atau acara yang telah ditentukan dari pusat.

### 2. Pembagian waktu siaran

#### a. Acara siaran pagi

Acara siaran pagi hari adalah sebagai pendorong untuk bekerja dan belajar. Selain bersifat hiburan, juga ada warta berita yang merupakan sisa dari berita malam atau berita ulangan yang penting terjadi pada malam hari.

#### b. Acara siaran siang

Acara siaran siang hari berbeda dengan acara pagi hari, pendengar kebanyakan para wanita. Maka acara dititik beratkan pada kaum wanita seperti merawat anak, kesehatan, masak-memasak, dan lain-lain.

**c. Acara siaran petang**

Siaran petang sebaiknya ditujukan kepada anak-anak. Baik itu berupa nyanyian, dongeng, pendidikan, dan siaran pramuka.

**d. Acara siaran malam**

Waktu yang baik dalam siaran malam adalah antara pukul 19.00 sampai 23.00. Pada jam tersebut siaran radio akan dapat diterima dengan baik. Juga pada umumnya jumlah pendengar yang terbanyak akan berada di rumah. Oleh karena itu, program siaran sebaiknya merupakan top program.

**d. Rencana siaran**

**1. Rencana siaran bulanan**

Acara bulanan disusun hanya pada garis besarnya saja. Setiap acara siaran diberi tanda atau warna untuk mempermudah peninjauan secara menyeluruh selama sebulan. Jenis mata siaran ditentukan oleh Direksi dan staff dalam suatu pertemuan untuk membahas kesempurnaan dan kekurangan produksi siaran pada bulan yang sudah-sudah dan menetapkan hal-hal yang akan menarik pada pendengar.

**2. Rencana siaran pekanan (mingguan)**

Acara pekanan selama tujuh hari, di mulai hari ahad dan berakhir hari sabtu. Acara pekanan merupakan penjabaran



dari rencana siaran bulanan. Judul dan jenis siaran serta penyelenggara sudah dicantumkan, karena segala sudah pasti.

Dalam rencana siaran pekanan ini dapat dicantumkan nama-nama penyiar dan operator untuk masing-masing acara. Di samping itu juga nama-nama petugas acara dengan apabila ada salahsatu yang berhalangan. Hal ini dimaksudkan agar para penyiar dan operator dapat menyiapkan diri untuk menyajikan acara, sehingga pesan-pesan yang disampaikan kepada para pendengar dapat diterima.

### **3. Rencana siaran harian**

Rencana siaran harian merupakan penjabaran dari siaran pekanan, yang lengkap dan terperinci dari menit kementi, mulai dari pembukuan sampai penutupan siaran.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian perlu adanya metode , maka penulisan skripsi ini Penulis menggunakan beberapa metode penelitian.

Yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami obyek penelitian dalam rangka menemukan, menguji terhadap suatu kebenaran atau pengetahuan.

## 1. Penentuan subyek penelitian

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah orang yang dapat memberi informasi. Adapun yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah mereka yang banyak tau dan mengerti serta berkecimpung dalam lembaga ini.

Oleh karena penelitian ini studi kasus, maka penulis didalam mendapatkan data-data menggunakan informan. Adapun yang dimaksud informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap mengetahui dan dapat memberi informasi yang dipertanyakan tentang masalah yang penulis teliti. Untuk itu, penulis mengambil tiga informan yang betul-betul mengetahui permasalahan yang penulis teliti, mereka itu adalah :

- a. Direktur radio LEO Kabupaten Cirebon
- b. Kasi penyiaran atau programer
- c. Kepala teknisi

Sedangkan obyek penelitian adalah :

- a. Sistem penyiaran agama Islam di radio Leo Kabupaten Cirebon
- b. Manajemen penyiaran agama Islam di studio radio Leo Cirebon

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode interviu

Metode interviu adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya

jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>33</sup>

Dalam hal ini penyusun memakai interviu guide, yakni dalam melaksanakan wawancara, Peneliti membawa pedoman atau catatan garis besarnya saja. Dalam metode ini berfungsi sebagai metode primer, untuk memperoleh data yang lengkap metode ini dibantu dengan metode observasi dan dokumentasi.

#### b. Metode Observasi

Metode Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>34</sup>

Metode ini digunakan untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dengan data interviu. Dalam hal ini digunakan jenis observasi non partisipan, artinya peneliti tidak mengikuti kegiatan.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu penelitian bila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 193

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 136.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 136.



Penelitian ini memanfaatkan data yang sudah ada ditempat penelitian, yaitu PT. Radio Leo Kab. Cirebon.

### 3. Metode Analisa Data

Sesuai dengan sifat penelitian ini, maka dalam menganalisa data, digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yakni dengan cara mendeskripsikan, menuturkan dan menafsirkan seluruh data yang pernah diperoleh dengan menggunakan metode pemikiran induktif. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh itu mampu bicara dan tidak hanya sebagai bahan yang diam membisu seribu bahasa.<sup>36</sup>

Adapun langkah-langkah (sistematika) analisisnya data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi dikumpulkan, kemudian diolah sedemikian rupa berdasarkan teori-teori yang digunakan. Adapun prosedurnya sebagai berikut :

- a. Inventarisasi permasalahan, yaitu proses pendataan terhadap semua permasalahan yang ditemukan selama berada di lapangan, untuk menghindari terjadinya deviasi pembahasan dan menjaga agar tujuan penelitian ini dapat tercapai.
- b. Penyajian data, yaitu hasil dari analisa dan interpretasi tersebut di atas selanjutnya akan penulis sajikan dengan menggunakan metode deskriptif, yakni menggambarkan atau memaparkan data yang ada itu apa adanya.

---

<sup>36</sup>Prof. Dr. Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 109-110.

- c. Analisa dan interpretasi data analisa adalah proses memisah-misahkan atau mengelompokkan permasalahan yang telah ditemukan di lapangan ke dalam satu permasalahan pokok yang mengarah kepada jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini, untuk kemudian diinterpretasikan.

Sedangkan interpretasi adalah suatu proses pemberian makna terhadap data peristiwa atau situasi problematis yang telah ditemukan guna memberikan evaluasi kritis terhadap peristiwa atau situasi problematis tersebut.<sup>37</sup>

Dari hasil penelitian data tersebut diharapkan dapat dikemukakan gambaran tentang Sistem penyiaran agama Islam di radio Leo Cirebon (Studi tentang manajemen). dan sekaligus juga merupakan kesimpulan final dari penelitian...

---

<sup>37</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah mengemukakan dan menguraikan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Sistem penyiaran agama Islam di radio LEO Cirebon ( studi tentang manajemen). Untuk selanjutnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem penyiaran agama Islam di radio LEO Cirebon dilakukan melalui program siaran agama Islam, yang mana pelaksanaannya dituangkan dalam program siaran berkala yaitu yang bersifat harian, mingguan, dan tahunan.

Adapun subyek ( petugas) siaran agama Islam di radio LEO Cirebon selalu bekerjasama dengan Departemen agama Islam bagian penerangan, pengasuh pondok pesantren, dosen, muallimin, muallimat, dan tokoh masyarakat.

Adapun materi yang disajikan oleh para petugas ( da'i/muballigh ) adalah mengenai keimanan, akhlak, muamalah, dan ibadah. Sedangkan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi agama Islam di radio Leo Cirebon antara lain ; metode ceramah, tanya jawab, dan seni. Akan tetapi yang sering digunakan dalam menyampaikan materi siaran agama Islam di radio Leo Cirebon didominir metode ceramah.



2. Seksi penyiaran radio Leo Cirebon sudah melaksanakan tugasnya secara managerial melalui pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen dalam penyiaran agama Islam, sebagaimana penulis laporkan pada BAB III. Sedangkan pola koordinasinya , untuk masalah planing ( perencanaan ), terdiri dari mengadakan perencanaan siaran agama Islam sematang mungkin, penetapan metode dan penjadwalan waktu siaran. Kemudian setelah perencanaan matang, dilakukan penorganisasian untuk mengikat unsur-unsur yang terlibat dalam sistem dakwah. Sehingga dengan adanya pengorganisasian, terlihat adanya pengelompokan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerjasama diantara satuan-satuan kerjasama atau petugasnya. Hal tersebut untuk menghindari adanya tumpang tindih tugas dalam berdakwah.

Agar petugas dakwah siaran agama Islam di radio Leo Cirebon dapat melakukan tugasnya dengan baik, maka dilakukan penggerakan yang dilakukan oleh kepala siaran radio Leo Cirebon yang meliputi pemberian motivasi dan memberikan bimbingan kepada para petugas yang mengisi acara siaran agama Islam pada studio radio Leo Cirebon. Adanya penggerakan terhadap petugas (da'i) tersebut dimaksudkan agar da'i/penceramah lebih terdorong untuk berdakwah.

Dalam pelaksanaan penyiaran agama Islam yang disiarkan melalui radio Leo Cirebon, ditangani langsung oleh seksi program siaran baik mengenai petugas, materi siaran, dan waktu siaran. Untuk itu kepala siaran radio Leo Cirebon selalu melakukan pengawasan terhadap para petugas (da'i) melalui

pemeriksaan materi siaran agama Islam tersebut baik atau tidak sehingga layak diudarakan. Serta melakukan tindakan perbaikan dan pembetulan, apabila petugas siaran agama Islam dalam menyampaikan materinya melakukan kesalahan, maka rekaman dihentikan, lalu seksi program siaran membenarkannya.

3. Dalam penyiaran agama Islam di radio Leo Cirebon, tidak bisa terlepas dari adanya kerjasama yang baik, antara lain yang paling pokok adalah ketulusan dan keikhlasan para petugas ( da'i/muballigh ) dalam melaksanakan tugas-tugas siaran agama Islam di radio Leo Cirebon, tanpa mengenal pamrih, untuk terwujudnya siar Islam di muka bumi ini.
4. Hambatan yang dirasakan pihak studio radio Leo Cirebon terutama masalah petugas, mereka tidak datang atau datang terlambat dan naskah siaran agama Islam tidak ada di studio. Dan masalah keberhasilannya sulit diukur, sebab pengawasannya dilakukan langsung oleh seksi Pena Islam.

## **B. SARAN-SARAN**

Setelah mengetahui dan memahami hasil penelitian ini, maka timbul keinginan penulis untuk sekedar memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perencanaan penyiaran agama Islam ditambah lagi terutama program siaran agama Islam yang bersifat mingguan, yakni tafsir Al-qur'an, mengingat banyak masyarakat yang belum memahami betul isi kandungan Al-qur'an.

2. Program siaran agama Islam yang bersifat harian hendaknya ditambah, yakni kuliah subuh, mengingat waktu subuh adalah waktu yang tepat untuk memberikan dakwah Islam.
3. Program siaran agama Islam yang bersifat harian, yakni panggilan sholat (adzan) perlu ditambah maksudnya setiap waktu sholat perlu dikumandangkan panggilan sholat ( adzan ).
4. Untuk metode penyiaran agama Islam perlu ditambah tidak hanya didominir metode ceramah , yakni metode tanya jawab, sarasehan, agar penyiaran agama Islam tidak monoton dengan metode ceramah saja tetapi bervariasi. Dengan tujuan agar audien ( pendengar ) tidak jenuh untuk mendengarkan siaran agama Islam yang diuadarkan radio Leo Cirebon.
5. Program penyiaran agama Islam yang bersifat mingguan hendaknya ditambah, yakni baca Al-qur`an tartil, mengingat banyak anak-anak sampai remaja yang belum bisa baca Al-qur`an.
6. Sebaiknya sebelum pengudaraan acara aqidah Islam diawali/dibuka dulu dengan mengudarkan lagu-lagu qosidah atau pembacaan ayat-ayat Al-qur`an. Dengan demikian audien ( pendengar ) mudah untuk mendapatkan gelombang radio LEO Cirebon.



### C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin kearah syarat yang semestinya dalam penyusunan sebuah skripsi. Tentunya dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangannya, karenanya saran dan kritik dari pihak manapun juga akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu, saudara, teman-teman sekalian atas bantuannya, perhatiannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan semoga Allah SWT berkenan memberikan ridho-Nya, petunjuk dan bimbingan-Nya terhadap usaha meningkatkan penyiaran agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen dakwah Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977)
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlâs, 1983)
- Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 1992).
- Departemen agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : YPP/penafsir Al-qur'an, 1974)
- Departemen agama RI, *Tuntutan praktis penerangan agama Islam*, ( Jakarta : CV. Multi yasa & Co )
- Endang Saefudin Anshari, *Wawasan Islam pokok-pokok pikiran tentang Islam dan umatnya* (Jakarta : Rajawali press, 1986)
- M. Masyhur Amin, *Metode dakwah Islam dan beberapa keputusan pemerintah tentang aktivitas keagamaan* (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980)
- M. Syafaat Habib, *Buku pedoman dakwah*, (Jakarta : Penerbit Widjaya, 1982)
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam alam pembangunan*, (Semarang : Toha putera, 1973)
- Onong Uchana Effendy, *Radio siaran teori dan praktek*, (Bandung : Alumni, 1983)
- Soewarni Handayaniingrat (pen.), *Pengantar studi Ilmu administrasi dan manajemen*, (Jakarta : CV. Haji mas agung, 1989)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Andi offset, 1990)
- Tatang M. Amirin, *Pokok-Pokok Teori Sistem*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1987)
- Toto Aswara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya media pratama, 1987)
- Winardi (pen.), *Asas-asas manajemen*, (Bandung : Alumni, 1986)

Winarno Surakhmat, *Pengantar penelitian Ilmiah* (Jakarta : Tarsito, 1985)

WJS. Poerwadaeminto, *Kamus umum bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai pustaka, 1976)

